

Perspektif Manajemen Keuangan Syariah: Peran Gender dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Maluku

Amina Saramoko^{1*}, Arizal Hamizar², Hanifah³

¹ Ekonomi Syariah, FEB Islam, IAIN Ambon, Maluku, Indonesia

² Manajemen Bisnis Syariah, FEB Islam, IAIN Ambon, Maluku, Indonesia

³ Ekonomi Syariah, FEB Islam, IAIN Ambon, Maluku, Indonesia

*Email: hamizararizal@iainambon.ac.id

Abstract: *This study examines the role of women in household financial management in the Maluku community, focusing on women's dominance in managing daily finances despite Islamic teachings assigning men as the heads of the household. A qualitative approach was used with in-depth interviews as the data collection technique, highlighting household financial management, the roles of family members in decision-making, and the social and cultural factors influencing role distribution. The findings show that women play a more dominant role in managing budgets, savings, and debts, influenced by the social and cultural factors in Maluku and women's involvement in the workforce. Nevertheless, men still play a role in major financial decisions such as property purchases and investments. This phenomenon reflects an adaptive and collaborative division of roles within the family, while still respecting Islamic principles related to male leadership in the household.*

Keywords: *Financial Management, Household Budget, Islamic Finance*

Abstraksi: Penelitian ini mengkaji peran wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat Maluku, dengan fokus pada dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan sehari-hari meskipun dalam ajaran Islam pria diamanahkan sebagai kepala rumah tangga. Pendekatan kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data, yang menyoroti pengelolaan keuangan rumah tangga, peran anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pembagian peran ini. Hasil penelitian menunjukkan wanita lebih dominan dalam pengelolaan anggaran, tabungan, dan utang, dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Maluku dan keterlibatan wanita dalam dunia kerja. Meski demikian, pria tetap berperan dalam keputusan besar terkait keuangan seperti pembelian properti dan investasi. Fenomena ini mencerminkan pembagian peran yang adaptif dan kolaboratif dalam keluarga, sambil tetap menghormati prinsip-prinsip syariah terkait kepemimpinan pria dalam keluarga.

Kata Kunci; Manajemen Keuangan, Anggaran Rumah Tangga, Keuangan Syariah

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam kehidupan keluarga yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial. Keuangan rumah tangga idealnya dikelola secara bijaksana guna menciptakan keseimbangan antara konsumsi dan tabungan serta menjamin keberlanjutan kehidupan keluarga (Tomasoa, Latuserimala & Putuhena, 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia, faktor budaya dan agama memiliki peran signifikan dalam menentukan pola pengelolaan keuangan rumah tangga (Efendi & Sholeh, 2023). Di beberapa daerah, seperti Maluku, terdapat fenomena unik terkait peran gender dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, di mana

peran tersebut lebih didominasi oleh wanita atau istri. Hal ini bertentangan dengan konsep dalam ajaran Islam yang menempatkan pria sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas aspek ekonomi rumah tangga (Shafira, Maryam & Kurniati, 2024).

Dalam Islam, pria memiliki peran sebagai pemimpin dalam rumah tangga, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an: "الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ" yang berarti "Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita" (QS. An-Nisa: 34). Ayat ini sering dijadikan landasan dalam pembagian peran gender dalam keluarga, di mana pria diharapkan memegang kendali dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, dalam praktiknya, fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa wanita kerap kali lebih dominan dalam aspek ini (Noviriani et al., 2022).

Fenomena dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga menimbulkan pertanyaan mengenai keselarasan antara praktik sosial yang berkembang dengan ajaran Islam. Di Maluku, peran wanita dalam mengatur keuangan tidak hanya terbatas pada kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup keputusan besar seperti investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengelolaan utang dan tabungan. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam melihat sejauh mana faktor sosial dan budaya berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga.

Struktur keluarga di Maluku sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya lokal (Taliak, 2024). Dalam banyak kasus, wanita memiliki peran lebih besar dalam pengelolaan keuangan, yang terkadang bertentangan dengan pemahaman umum dalam Islam mengenai pembagian peran antara pria dan wanita. Wanita di Maluku sering kali dianggap lebih cakap dalam mengelola anggaran rumah tangga, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang menuntut efisiensi dan kehati-hatian. Oleh karena itu, peran pria sebagai pemimpin dalam pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi kurang tegas (Siregar, 2019). Berdasarkan fenomena ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, baik dari perspektif sosial, budaya, maupun agama. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Maluku menginterpretasikan ajaran Islam mengenai peran pria dalam rumah tangga dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan praktik nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Perubahan sosial yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir juga turut memengaruhi fenomena ini. Banyak wanita di Maluku kini aktif dalam dunia kerja, baik di sektor formal maupun informal, yang meningkatkan otonomi ekonomi mereka. Konsekuensinya, mereka memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi keluarga. Perubahan ini berpotensi bertentangan dengan konsep tradisional mengenai peran pria sebagai kepala rumah tangga dalam aspek ekonomi.

Di sisi lain, pria dalam masyarakat Maluku mungkin mengalami tekanan akibat ekspektasi sosial yang menempatkan mereka sebagai pemimpin dalam keluarga, sementara dalam realitasnya mereka tidak selalu memiliki peran utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Rahmawati, 2016). Faktor-faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, keterbatasan pendidikan dan keterampilan, serta norma sosial yang menitikberatkan peran wanita dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi



penyebab utama fenomena ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai adanya kesenjangan antara ekspektasi sosial berbasis ajaran agama dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku, khususnya peran wanita dalam aspek ini. Kebaharuan kajian ini terletak pada pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan perspektif ekonomi, sosial, budaya, dan agama dalam memahami peran gender dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai peran gender dalam ekonomi rumah tangga di Maluku, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam kajian gender dan ekonomi Islam secara lebih luas.

Berdasarkan kebaharuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku. Penelitian ini juga menganalisis persepsi masyarakat Maluku terhadap ajaran Islam mengenai peran pria dalam rumah tangga serta mengeksplorasi kesenjangan antara norma agama dan praktik sosial dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku.

Kajian Teori

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam kesejahteraan ekonomi keluarga yang melibatkan perencanaan, penganggaran, serta alokasi sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang (Tomasoa, Latuserimala, & Putuhena, 2024). Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga bergantung pada keseimbangan antara konsumsi dan tabungan, serta kesiapan dalam menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga.

Peran Gender dalam Pengelolaan Keuangan

Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, peran gender dalam pengelolaan keuangan rumah tangga menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh nilai budaya dan norma agama (Efendi & Sholeh, 2023). Meskipun Islam menempatkan pria sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas aspek ekonomi (Shafira, Maryam, & Kurniati, 2024), kenyataan di berbagai daerah, termasuk Maluku, menunjukkan bahwa wanita lebih dominan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Noviriani et al., 2022). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif sosial yang menganggap wanita lebih cermat dan teliti dalam mengelola anggaran rumah tangga (Siregar, 2019).

Pengaruh Budaya dan Agama dalam Pengelolaan Keuangan

Struktur sosial dan budaya di Maluku memberikan peran sentral kepada wanita dalam pengelolaan keuangan keluarga, termasuk dalam pengambilan keputusan besar seperti investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang (Taliak, 2024). Sementara itu, dalam ajaran Islam, pria memiliki peran utama dalam aspek finansial rumah tangga sebagaimana dinyatakan dalam QS. An-Nisa: 34, yang menegaskan bahwa "Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita." Namun, dalam praktiknya, interpretasi ajaran agama ini dapat beradaptasi dengan realitas sosial dan ekonomi yang berkembang (Rahmawati, 2016).

Transformasi Sosial dan Ekonomi dalam Peran Keuangan Rumah Tangga

Perubahan sosial dan ekonomi dalam beberapa dekade terakhir telah meningkatkan partisipasi wanita dalam dunia kerja, yang berimplikasi pada meningkatnya peran mereka dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga (Siregar, 2019). Hal ini menantang konsep tradisional mengenai peran pria sebagai pencari nafkah utama dan memunculkan dinamika baru dalam pembagian peran ekonomi dalam rumah tangga (Rahmawati, 2016). Faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, tingkat pendidikan, dan keterampilan finansial turut mempengaruhi perubahan ini.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga yang didominasi oleh wanita di Maluku. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih luas terhadap konteks sosial dan budaya, serta memberikan wawasan mendalam mengenai alasan dan motivasi di balik dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman subjektif baik dari pria maupun wanita yang terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam bertujuan memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai pandangan, pengalaman, serta faktor-faktor yang menyebabkan dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Eppich, Gormley & Teunissen, 2019). Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana suami dan istri berinteraksi dalam mengambil keputusan keuangan. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan data yang holistik mengenai dinamika keuangan rumah tangga di Maluku.

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tinggal di wilayah Maluku dengan kriteria tertentu. Pertama, informan merupakan pasangan yang telah menikah dan tinggal bersama minimal selama lima tahun untuk memastikan pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kedua, pasangan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal, guna memperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, pasangan yang memiliki anak juga menjadi bagian dari kriteria, mengingat pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan anak memerlukan perencanaan finansial yang lebih kompleks. Ketersediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam dan observasi juga menjadi salah satu kriteria dalam pemilihan informan utama.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Tahap awal melibatkan wawancara pendahuluan untuk mengenal karakteristik informan dan memperoleh gambaran umum mengenai dinamika keuangan rumah tangga mereka. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih jauh mengenai alasan dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan serta pandangan



pasangan terhadap peran pria dalam aspek ekonomi keluarga. Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keputusan keuangan dibuat dan bagaimana peran gender berperan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Rozali, 2022). Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi, yang kemudian diikuti dengan identifikasi tema-tema utama seperti peran gender dalam pengelolaan keuangan, faktor yang memengaruhi dominasi wanita dalam aspek keuangan, serta persepsi pasangan terhadap ajaran Islam mengenai peran pria dalam keluarga. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku serta implikasinya dalam konteks hukum Islam dan sosial budaya setempat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, ditemukan bahwa peran wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku lebih dominan daripada yang diperkirakan. Temuan ini mengungkap adanya ketidaksesuaian antara teori ajaran Islam tentang kepemimpinan pria dalam rumah tangga dengan kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat.

Peran Wanita dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Sebagian besar informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita, terutama istri, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola anggaran rumah tangga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa wanita sering kali menjadi pengambil keputusan utama dalam hal pembelanjaan rumah tangga, perencanaan tabungan, dan pengelolaan utang. Beberapa faktor yang mendukung dominasi ini meliputi keterlibatan wanita dalam dunia kerja, keterampilan manajerial yang mereka miliki, serta kecenderungan pria untuk menyerahkan urusan keuangan kepada istri karena alasan praktis atau keterbatasan pemahaman mengenai manajemen keuangan. Seorang informan menyatakan, "Saya yang lebih tahu bagaimana cara menyusun anggaran bulanan, karena suami saya lebih fokus pada pekerjaan luar rumah dan tidak ingin repot dengan hal-hal ini."

Meskipun wanita memegang kendali dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, pria tetap dianggap sebagai kepala rumah tangga dalam konteks yang lebih luas. Pria lebih banyak terlibat dalam keputusan-keputusan besar, seperti pembelian properti atau investasi jangka panjang, meskipun keputusan-keputusan tersebut tetap melalui konsultasi dengan istri. Fenomena ini mencerminkan adanya pembagian peran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan peran pria sebagai pemimpin utama dalam keluarga.

Pengaruh Sosial dan Budaya terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya memiliki peran signifikan dalam membentuk dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Masyarakat Maluku dikenal dengan pola hubungan keluarga yang kuat serta nilai-nilai sosial yang menempatkan wanita sebagai figur utama dalam pengelolaan rumah tangga. Dalam banyak keluarga, istri dipandang lebih "praktis" dalam mengatur keuangan sehari-hari, sementara suami lebih berperan sebagai pencari nafkah utama. Pola ini menciptakan ketergantungan pada istri dalam urusan keuangan, meskipun dalam ajaran Islam, pria tetap memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengatur keuangan rumah tangga.

Selain itu, faktor ekonomi juga berkontribusi terhadap pola pengelolaan keuangan ini. Di Maluku, banyak wanita berperan ganda sebagai pekerja di sektor formal maupun informal. Keterlibatan mereka dalam dunia kerja memberikan otonomi ekonomi yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan keluarga secara lebih mandiri. Seorang informan yang bekerja sebagai pedagang di pasar mengungkapkan, "Saya merasa lebih mudah mengatur keuangan rumah tangga karena saya memiliki pendapatan sendiri, sehingga tidak perlu sepenuhnya bergantung pada suami."

Ketidakselarasan antara Praktik Sosial dan Ajaran Islam

Meskipun banyak pasangan mengakui pentingnya peran pria sebagai kepala rumah tangga, kenyataan menunjukkan bahwa keputusan-keputusan praktis terkait pengelolaan keuangan sehari-hari lebih sering diambil oleh wanita. Kondisi ini menciptakan ketegangan antara prinsip ajaran Islam yang menempatkan pria sebagai pemimpin rumah tangga dengan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka tidak melihat masalah dalam dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, meskipun secara agama tanggung jawab tersebut idealnya berada pada pria. Namun, terdapat pula pria yang merasa bahwa peran mereka dalam aspek keuangan rumah tangga menjadi kurang terpenuhi, meskipun mereka tetap berperan sebagai pemimpin dalam keputusan-keputusan besar keluarga.

Fenomena ini mencerminkan adanya interpretasi yang lebih fleksibel terhadap ajaran Islam mengenai kepemimpinan rumah tangga. Meskipun secara normatif pria diposisikan sebagai pemimpin dalam keluarga, banyak rumah tangga di Maluku yang menyesuaikan peran tersebut berdasarkan kebutuhan praktis dan sosial. Sebagian besar informan dalam penelitian ini berpendapat bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama, meskipun dalam praktiknya, wanita lebih dominan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Faktor Ekonomi yang Mendorong Peran Wanita dalam Keuangan

Salah satu faktor utama yang mendorong dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku adalah kondisi ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut. Banyak wanita terlibat dalam sektor pekerjaan yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tambahan, seperti berdagang di pasar, menjalankan usaha kecil, atau bekerja di sektor informal lainnya. Dalam konteks ini, wanita tidak hanya berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga, tetapi juga sebagai penyedia tambahan bagi kebutuhan keluarga. Keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi memberikan mereka posisi yang lebih strategis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, meningkatnya keterlibatan wanita dalam dunia kerja juga didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi, keluarga sering kali memerlukan sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi ini, peran wanita dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin signifikan, terutama dalam hal perencanaan anggaran dan pengelolaan tabungan. Lebih jauh, wanita umumnya lebih cermat dalam mengatur anggaran keluarga karena mereka lebih sering



terlibat langsung dalam transaksi ekonomi sehari-hari, seperti pembelian kebutuhan pokok dan alokasi dana untuk pendidikan serta kesehatan keluarga.

Implikasi terhadap Manajemen Keuangan Syariah

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pria diakui sebagai pemimpin rumah tangga dalam ajaran Islam, peran wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku tetap signifikan. Hal ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan manajemen keuangan syariah dalam konteks rumah tangga di Indonesia. Prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan tanggung jawab, seharusnya diterjemahkan dalam bentuk pembagian peran yang proporsional antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya edukasi keuangan syariah bagi pria dan wanita agar keduanya memahami tanggung jawab masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga. Meskipun pria sebagai kepala keluarga memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan finansial strategis, wanita yang lebih terlibat dalam pengelolaan anggaran harian juga berperan dalam menjaga keseimbangan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan syariah yang berbasis pada prinsip keadilan dan tanggung jawab bersama dapat diwujudkan dalam rumah tangga di Maluku, sesuai dengan ajaran Islam yang adaptif terhadap kebutuhan sosial-ekonomi keluarga.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor sosial dan budaya di Maluku, di mana wanita berperan aktif dalam dunia kerja, turut mempengaruhi peran mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Meskipun pria tetap dianggap sebagai pencari nafkah utama, fleksibilitas dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah memungkinkan wanita memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Manajemen keuangan syariah menekankan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan tanggung jawab (*al-amanah*), di mana keputusan finansial idealnya melibatkan kedua belah pihak dalam keluarga.

Dalam konteks ini, dominasi wanita dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilihat dari dua perspektif. Di satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki keterampilan manajerial yang baik dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Namun, di sisi lain, kenyataan ini juga mencerminkan kecenderungan pria untuk menyerahkan pengelolaan keuangan kepada istri, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman terkait manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan syariah, meskipun wanita lebih dominan dalam aspek pengelolaan sehari-hari, pria tetap memiliki peran dalam perencanaan jangka panjang yang lebih strategis.

Meskipun pembagian peran ini tidak sepenuhnya mencerminkan konsep tradisional Islam yang menempatkan pria sebagai kepala keluarga dalam aspek ekonomi, hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Islam mengajarkan bahwa suami dan istri memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola harta keluarga, sepanjang pengelolaan tersebut dilakukan dengan adil dan sesuai dengan hukum syariah. Fleksibilitas dalam pembagian tugas ini memungkinkan istri untuk mengelola keuangan rumah tangga, tetapi tetap dalam kerangka kerja sama dengan suami dalam pengambilan keputusan finansial utama.

Selain itu, faktor sosial dan budaya yang mendorong partisipasi wanita dalam sektor formal dan informal juga mempengaruhi pola pengelolaan keuangan rumah tangga di Maluku. Wanita yang memiliki pendapatan sendiri cenderung lebih mandiri dalam mengelola keuangan, yang dalam perspektif manajemen keuangan syariah, sejalan dengan prinsip kemandirian ekonomi dalam

Islam. Namun, dalam ajaran Islam, meskipun wanita memiliki hak untuk mengelola harta, suami tetap memiliki tanggung jawab utama sebagai pemimpin dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini mendukung beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam banyak keluarga modern, wanita semakin berperan dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan tabungan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya keseimbangan dalam pembagian tugas berdasarkan kebutuhan dan konteks sosial yang berlaku. Dalam beberapa masyarakat konservatif, keputusan keuangan strategis tetap berada di bawah kendali suami, sementara di lingkungan yang lebih terbuka terhadap peran ganda wanita, seperti di Maluku, wanita memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan demikian, meskipun Islam menegaskan pria sebagai kepala rumah tangga, pembagian peran dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat bervariasi tergantung pada faktor sosial dan budaya di setiap daerah. Di Maluku, di mana wanita memiliki akses yang lebih luas terhadap dunia kerja dan kemandirian ekonomi, peran mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga mencerminkan adanya adaptasi terhadap realitas sosial-ekonomi yang berkembang, tanpa mengabaikan prinsip dasar keuangan syariah yang menekankan keadilan dan tanggung jawab bersama.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Islam menempatkan pria sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas keuangan keluarga, dalam praktiknya, istri lebih banyak terlibat dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Faktor-faktor seperti keterlibatan wanita dalam dunia kerja, kemampuan manajerial, serta kecenderungan pria menyerahkan urusan keuangan karena alasan praktis, memengaruhi dinamika ini. Di Maluku, faktor sosial dan budaya juga memperkuat peran wanita dalam mengelola keuangan, sementara suami tetap berperan sebagai pencari nafkah utama. Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, fenomena ini mencerminkan keseimbangan antara prinsip Islam dan kenyataan sosial, di mana musyawarah dan kolaborasi antara suami dan istri menjadi kunci dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, pembagian peran ini lebih sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi sosial-ekonomi daripada pelanggaran terhadap prinsip syariah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dalam pengelolaan keuangan keluarga, di mana suami dan istri memiliki peran yang seimbang. Edukasi keuangan bagi suami dapat ditingkatkan agar mereka lebih memahami manajemen keuangan rumah tangga dan dapat terlibat secara aktif dalam perencanaan jangka panjang. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi bagi wanita, khususnya dalam sektor informal di Maluku, perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan wilayah yang terbatas pada masyarakat Maluku, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan struktur sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif perempuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam terhadap peran suami dalam konteks yang lebih luas.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di berbagai daerah dengan karakter sosial-budaya yang berbeda guna memahami bagaimana faktor budaya memengaruhi peran gender dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak keterlibatan wanita dalam pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga secara lebih objektif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran pendidikan keuangan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam keluarga Muslim.

Daftar Referensi

- Agustin, H., Hamdi, L. M. J., & Hamdi, L. A. (2024). Manajemen Keuangan Syariah Berdasarkan Perspektif Teori Hamdi. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 97-110. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).16981](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).16981)
- Alghamdi, G. (2022). *The Challenges and Issues Faced by Saudi Women when They Are Appointed to New Unconventional Jobs*. Nova Southeastern University.
- Arnesih, A. (2016). Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalhistoria/article/download/387/335>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45-67. <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/421>
- Eppich, W. J., Gormley, G. J., & Teunissen, P. W. (2019). In-depth interviews. *Healthcare Simulation Research: A Practical Guide*, 85-91. https://doi.org/10.1007/978-3-030-26837-4_12
- Ibtasam, S., Razaq, L., Ayub, M., Webster, J. R., Ahmed, S. I., & Anderson, R. (2019). " My Cousin Bought the Phone for me. I never go to Mobile Shops." The Role of Family in Women's Technological Inclusion in Islamic Culture. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 3(CSCW), 1-33. <https://doi.org/10.1145/3359148>
- Koe, J. H. N., & Yeoh, K. K. (2021). Factors Influencing Financial Planning for Marriage Amongst Young Malaysian Couples. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.33736/ijbs.3161.2021>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah Finance. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 127-142. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>

- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial Literacy in Tunisia: Its Determinants and its Implications on Investment Behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568-577. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.018>
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(02), 155-168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Noviriani, R., Mahmud, A., & Sari, T. (2022). *Gender dan Keuangan Rumah Tangga: Studi Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Finansial*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, A. (2016). Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesenjangan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(1), 1-34. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/932>
- Rozali, Y. A. (2022, January). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19, p. 68). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/5070>
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16-24. <http://dx.doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Shafira, S., Maryam, M., & Kurniati, K. (2024). Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Perempuan dalam Masyarakat Perspektif Hukum Islam. *Posita: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 85-94. <http://dx.doi.org/10.52029/pjhki.v2i2.228>
- Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 108-118. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2825>
- Taliak, J. (2024). "Wekrom" Identitas Masyarakat Emplawas dalam Menghadapi Migas Blok Masela. *Journal of Education Research*, 5(4), 4753-4763. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1643>
- Taliak, J. (2024). *Budaya Lokal dan Pengelolaan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Maluku*. Ambon: Pustaka Nusantara.
- Tomasoa, T. F., Latuserimala, G., & Putuhena, M. S. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga pada Kelompok Masyarakat Dasa Wisma, Desa Soya. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(1), 65-72. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai/article/download/12861/7628>

